

# Bab I   Pendahuluan

## I.1   Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) merupakan seperangkat alat yang membantu proses pekerjaan dengan bantuan informasi untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi yang ada (Haag & Keen, 1996). TI menjadi salah satu faktor pendorong yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis perusahaan dan keberlangsungan kinerja perusahaan. Peranan TI dapat dijadikan parameter sebagai kemajuan teknologi, hal ini dianggap memenuhi berbagai kebutuhan informasi dunia bisnis menjadi sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Wilkinson & Cerullo., 1997)

Selain itu, Penerapan tata kelola TI akan membantu perusahaan untuk tetap fokus terhadap nilai startegis IT dan memastikan penerapan TI tetap mendukung pencapaian tujuan perusahaan. IT governance dapat membantu organisasi dalam pembentukan kerangka kerja dan memutuskan pemanfaatan TI sesuai kebutuhan yang selaras dengan visi misi, nilai-nilai, strategi dan budaya organisasi perusahaan (Zafrina, Arief, & Mulyana, 2016). Agar *IT Governance* terwujud dalam suatu organisasi, maka suatu organisasi harus menggunakan suatu kerangka kerja terstruktur yang dinamakan dengan *IT Governance Framework*. Menurut (Van & Haes, 2005), menyatakan bahwa tata kelola didefinisikan sebagai kemampuan organisasi yang dilakukan oleh direksi, manajemen eksekutif dan manajemen TI guna untuk mengontrol penyusunan dan implementasi strategi TI, serta memastikan perpaduan bisnis dan TI terlaksana dengan baik.

Saat ini industri berkembang dengan pesat, hal ini menyebabkan kondisi persaingan dunia bisnis semakin bertambah ketat. Semakin banyak industri muncul sebagai akibat dari kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Setiap pelaku industri tentunya ingin bidang usahanya meningkat, maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam menjalankan bisnis tersebut. Jika dilihat pada penerapannya, TI sudah menghasilkan banyak hal positif yang dapat membangun keberlangsungan proses bisnis perusahaan. Apabila ketersediaan layanan TI gagal dipenuhi, maka artinya TI gagal memberikan nilai tambah terhadap bisnis perusahaan (Lukman & Aris, 2010). Untuk mewujudkan *IT Governance* dalam

suatu organisasi, maka suatu organisasi harus menggunakan suatu kerangka kerja terstruktur yang dinamakan dengan *IT Governance Framework*.

Semua aktifitas bisnis dapat dilakukan secara *online* oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Pasalnya telah tersedia bermacam fasilitas yang bisa dipakai untuk berbisnis mulai dari platform, aplikasi, perangkat lunak, komputasi awan, sistem pembayaran, dan situs untuk menjual dan membeli produk. UKM bisa dengan mudah melakukan aktifitas bisnis yang diinginkan seperti mendapatkan barang yang bisa dijual kembali, sehingga dapat mendatangkan lapangan pekerjaan bahkan proses tersebut dapat dilakukan secara *dropship*. Hal ini bersifat *business to business* (B2B), yang artinya suatu perusahaan dapat menyediakan produk dari produsen atau supplier kepada UKM, dengan aman, cepat, mudah dan terjamin.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *dropship supplier*, yaitu CV Kabita Informatika yang mempunyai produk bernama bandros.co.id. Perusahaan ini turut serta sebagai pelaku dalam industri kreatif melakukan aktivitas proyek pengadaan produk berdasarkan kebutuhan pelanggan. Bandros.co.id adalah *dropship supplier* terbaik berbasis di Bandung, yang memiliki misi meningkatkan kualitas UKM di Indonesia melalui Internet. Maka dari itu dibutuhkan penyusunan Tata Kelola sebagai pedoman untuk menerapkan tata kelola yang baik agar selaras dengan tujuan strategis perusahaan.

Akan tetapi, pada CV Kabita Informatika belum adanya deskripsi kerja pada struktur organisasi TI, belum memiliki kebijakan dan SOP yang mengatur proses tata kelola manajemen TI karena kebijakan dan SOP yang ada saat ini lebih berorientasi pada produknya yaitu bandros. Sehingga perlu adanya tata kelola dan manajemen TI untuk solusi permasalahan yang ada agar terciptanya optimalisasi aset TI pada perusahaan. COBIT sebagai salah satu *framework* yang menyediakan kerangka kerja komprehensif yang membantu pencapaian tujuan perusahaan. Adapun manfaat dalam penerapan COBIT 5 yaitu; mengelola informasi berkualitas untuk mendukung keputusan bisnis, mencapai tujuan 5 strategi dan manfaat bisnis melalui pemakaian TI secara efektif dan inovatif, mengoptimalkan sumber daya dari segi layanan dan teknologi TI, serta mendukung kepatuhan hukum, peraturan, perjanjian, kontrak, dan kebijakan.

Penelitian ini berfokus pada perancangan tata kelola yang ada pada perusahaan CV Kabita Informatika. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tata kelola TI yang sesuai dengan *seven enabler* COBIT 5 dan level cakupan bisnis perusahaan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata kelola TI saat ini pada CV Kabita Informatika ?
2. Bagaimana perancangan tata kelola TI pada CV Kabita Informatika menggunakan COBIT 5 domain *Align, Plan, Organize (APO)* ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami kondisi saat ini tata kelola TI pada CV Kabita Informatika.
2. Mengetahui dan memahami perancangan tata kelola TI pada CV Kabita Informatika menggunakan COBIT 5 pada domain *Align, Plan, Organize (APO)*.
3. Penelitian ini akan menghasilkan suatu rekomendasi tata kelola TI pada CV Kabita Informatika menggunakan COBIT 5.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu :

1. Memberikan penilaian dan masukan kebutuhan bisnis dengan menggunakan standar COBIT 5 terhadap kebutuhan kontrol.
2. Memberikan rekomendasi dalam menerapkan tata kelola TI yang baik bagi organisasi agar selaras dengan strategi bisnis dan tujuan.
3. Memberikan perancangan dalam meningkatkan kematangan TI yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas TI perusahaan.
4. Memberikan wawasan pengetahuan terkait praktik tata kelola TI bagi seluruh *stakeholder* CV Kabita Informatika.

## **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini terdapat batasan-batasan yang menjadi lingkup penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini mencakup *assessment* kondisi tata kelola, analisis *gap*, rekomendasi desain pemenuhan *gap* dan penyusunan roadmap sesuai ruang lingkup domain APO pada COBIT 5.
2. Penelitian ini tidak mencakup *assessment* kondisi tata kelola, analisis *gap*, rekomendasi desain pemenuhan *gap* dan penyusunan roadmap sesuai ruang lingkup domain EDM, MEA, DSS dan BAI pada COBIT 5.
3. Penelitian ini tidak mencakup perencanaan strategis, analisa kebutuhan, pengembangan, pengelolaan ataupun pengawasan operasional aplikasi dan infrastruktur.
4. Penelitian ini tidak membahas tata kelola dan manajemen TI dalam lingkup produk/layanan dari perusahaan CV Kabita Informatika diantaranya Bandros.co.id.